

**ANALISIS EKONOMI RUMAH TANGGA PETANI PADA USAHATANI KAKAO
RAKYAT DI KABUPATEN BLITAR**
***FARMERS HOUSEHOLD ECONOMIC ANALYSIS ON SMALLHOLDERS COCOA
FARMING IN BLITAR***

Rena Yunita Rahman dan Yuli Hariyati

Staf Pengajar Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jember

e-mail: renayunita88@yahoo.com

ABSTRACT

As annual crop farmers, the household of cocoa farmers apply diversification livelihood strategy which depends on the season, the labor market, and the free time of each family member to make ends meet. This particular research was conducted in order to analyze the performance and economic behavior of the cocoa farmer households. The research was located in Udanawu and Bakung district with a sample of 45 cocoa farmer households. In order to answer the purpose of this research, a sequences of analysis through tabulation analysis and simultaneous equation models which then estimated using the Two Stage Least Squares (2SLS) method. The results showed that cocoa farming income is significantly influenced by the cocoa prices, production, the number of productive cocoa plants and costs. The expenditure of food on farmer households is significantly affected by the number of the children of the family who are at the time receiving education in school. The most important thing that can be recommended to increase farmer's income is cocoa bean should be fermented. There needs to be strengthening of institution therefore, the farmers' bargaining position increases and new government policies to push the issuance of mandatory rules for cocoa fermentation.

Keywords: cocoa, farmers household, expenditure, income

ABSTRAK

Sebagai petani tanaman tahunan, rumah tangga petani kakao menerapkan strategi nafkah ganda yang tergantung pada musim, pasar tenaga kerja, dan waktu luang setiap harinya yang dimiliki anggota keluarga petani guna memenuhi kebutuhan hidup. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keragaan dan perilaku ekonomi rumah tangga petani kakao rakyat. Lokasi penelitian adalah Kecamatan Udanawu dan Kecamatan Bakung dengan sampel sebanyak 45 rumah tangga petani kakao. Untuk menjawab tujuan menggunakan analisis tabulasi dan model persamaan simultan yang diestimasi dengan menggunakan metode *Two Stage Least Squares* (2SLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan usahatani kakao dipengaruhi secara signifikan oleh harga kakao, produksi, jumlah tanaman kakao produktif dan biaya usahatani. Pengeluaran pangan rumah tangga petani dipengaruhi secara signifikan oleh jumlah anak sekolah. Hal penting yang dapat direkomendasikan dalam rangka meningkatkan pendapatan usahatani adalah sebaiknya petani melakukan proses fermentasi. Perlu ada penguatan lembaga agar *bargaining position* petani meningkat serta kebijakan pemerintah untuk mempercepat terbitnya aturan wajib fermentasi kakao.

Kata Kunci: kakao rakyat, rumah tangga petani, pengeluaran, pendapatan

PENDAHULUAN

Kakao merupakan salah satu komoditas perkebunan yang peranannya cukup penting bagi perekonomian nasional, khususnya sebagai penyedia lapangan kerja, sumber pendapatan dan devisa negara. Selain itu, kakao juga berperan dalam mendorong pengembangan wilayah dan pengembangan agroindustri. Kakao juga memberikan sumbangan devisa negara terbesar ketiga sub sektor perkebunan setelah karet dan kelapa sawit. Agribisnis kakao Indonesia masih menghadapi berbagai

masalah kompleks antara lain produktivitas kebun masih rendah akibat serangan hama penggerek buah kakao (PBK), mutu produk masih rendah serta masih belum optimalnya pengembangan produk hilir kakao (Departemen Perindustrian., 2007). Berdasarkan data Direktorat Jenderal Perkebunan, di Provinsi Jawa Timur Kabupaten Blitar menduduki peringkat ketiga sebagai penghasil kakao setelah Kabupaten Madiun dan Trenggalek (Ditjenbun, 2015). Meski demikian, dukungan Pemerintah Daerah terhadap komoditas kakao menjadikan Kabupaten Blitar terkenal dengan icon “Kampung Cokelat” karena di Blitar terdapat wisata edukatif berbasis kakao yang sangat populer.

Sebagian besar produksi biji kakao di Kabupaten Blitar dihasilkan oleh petani yang berasal dari perkebunan rakyat. Faktor utama yang membedakan pengusahaan oleh rakyat dengan perusahaan pertanian adalah pemanfaatan tenaga kerja keluarga dan kegiatan konsumsi terhadap produk yang dihasilkan. Suatu usahatani bukan rumahtangga petani, jika tidak terdapat penggunaan tenaga kerja keluarga, sebaliknya, suatu rumahtangga tetap sebagai rumahtangga petani jika menggunakan tenaga kerja keluarga meskipun tidak mengkonsumsi produk yang dihasilkan (Husin, 2013). Rumah tangga petani yang mengusahakan kakao rakyat memberikan kontribusi yang cukup tinggi dalam mengentaskan kemiskinan dan membuka lapangan pekerjaan didaerah pedesaan sehingga dapat mendorong pengembangan wilayah perkebunan kakao rakyat di Kabupaten Blitar.

Rumah tangga sebagai konsumen bertujuan untuk memaksimalkan utilitasnya, sedangkan sebagai produsen memaksimalkan keuntungannya (Khaswarina, 2017). Proses pengambilan keputusan rumahtangga dalam mengalokasikan waktu setiap anggota rumahtangga dilakukan secara simultan. Setiap anggota rumahtangga dalam mengalokasikan waktu untuk berbagai kegiatan dipengaruhi oleh faktor-faktor di dalam dan di luar rumahtangga. faktor-faktor di dalam rumahtangga adalah usia, pengalaman, jenis kelamin, pengetahuan, ketrampilan, jumlah tanggungan rumah tangga, dan pendapatan kepala rumah tangga (Nurhayati, Bakce, & Yusmini, 2010). Masalah yang kompleks dalam rumahtangga petani kakao dan persoalan yang dihadapi, menjadi hal yang menarik untuk diteliti. Perilaku rumah tangga petani kakao dapat dibagi menjadi 3 kelompok utama, yaitu sebagai produsen usaha tani, curahan tenaga kerja dan konsumsi atau pengeluaran untuk produk pangan dan non pangan. Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis keragaan dan perilaku ekonomi rumah tangga petani kakao rakyat di Kabupaten Blitar.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja dari dua kecamatan di Kabupaten Blitar, yaitu Kecamatan Udanawu dan Kecamatan Bakung. Kedua kecamatan ini digunakan sebagai pengembangan komoditas kakao dan juga merupakan salah satu wilayah yang diberikan bantuan oleh pemerintah Kabupaten Blitar untuk membudidayakan tanaman kakao sejak tahun 1993 Penelitian ini memperoleh data primer dari hasil wawancara langsung dengan responden yaitu petani kakao rakyat dengan menggunakan kuesioner yang telah dipersiapkan sebelumnya. Pengambilan data primer mempergunakan metode cross-section data dengan sampel petani yang dipilih menggunakan metode *simple random sampling*. Data sekunder yang mendukung penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), Kementerian Pertanian, Dinas perkebunan Jawa Timur, dan instansi lain. Jumlah rumahtangga petani contoh dalam penelitian ini adalah 45 Rumah Tangga Petani untuk 2 kecamatan yang menjadi sampel, dengan rincian 20 untuk rumah tangga petani di Kecamatan Udanawu dan 25 rumah tangga petani di Kecamatan Bakung.

Metode pendugaan yang dipergunakan untuk menduga parameter dari persamaan simultan rumah tangga petani kakao rakyat adalah metode 2 SLS. Model persamaan dispesifikasi dalam bentuk empat blok persamaan struktural dan identitas (1) blok produksi, (2) blok curahan waktu kerja, (3) blok pendapatan dan (4) blok pengeluaran. Model ekonometrika pada rumah tangga petani kakao di Kabupaten Blitar adalah sebagai berikut :

1. Blok Produksi

Luas Areal Kakao

$$ARKO = a_0 + a_1 PDKU + a_2 RPOPES + a_3 PNKP + a_4 JTKP + \mu_1 \dots \dots \dots (1)$$

Tanda parameter dugaan yang diharapkan (hipotesis) : $a_1, a_4 > 0$; $a_2, a_3 < 0$

dimana :

- ARKO = Luas areal usahatani kakao rakyat (ha)
- PDKU = Pendapatan usahatani kakao (Rupiah)
- RPOPES = Rasio harga pupuk ponska dan pestisida
- PNKP = Penerimaan dari usahatani kelapa (Rupiah)
- JTKP = Jumlah tanaman kakao yang masih produktif (pohon)

Produktivitas Kakao

$$YKAK = b_0 + b_1 CKIU + b_2 PPNON + b_3 PKO + a_4 PKA + a_5 JPS + a_6 DPL + \mu_2 \dots \dots \dots (2)$$

Tanda parameter dugaan yang diharapkan (hipotesis) : $b_1, b_3, b_6, > 0$; $b_2, b_4, b_5 < 0$
dimana :

- YKAK = Produktivitas kakao (Kg/Ha)
- CKIU = curahan kerja istri pada usahatani kakao (HOK),
- PKO = jumlah pupuk organik (Kg)
- PKA = jumlah pupuk anorganik (Kg)
- JPS = jenjang pendidikan suami (tahun)
- DPL = Dummy pelatihan

Produksi Kakao

$$PROD = ARKO * YKAK \dots \dots \dots (3)$$

dimana :

- PROD = Produksi kakao (Kg)
- ARKO = Luas areal usahatani kakao rakyat (ha)
- YKAK = Produktivitas kakao (Kg/Ha)

2. Blok Curahan Waktu Kerja

Curahan waktu kerja suami pada pada usahatani kakao rakyat

$$CKSU = c_0 + c_1 CKSN + c_2 BTK + c_3 JAK + c_4 PDKU + c_5 USU + \mu_3 \dots \dots \dots (4)$$

Tanda parameter dugaan yang diharapkan (hipotesis) adalah : $c_1, c_5, < 0$, $c_2, c_3, c_4 > 0$
dimana :

- CKSU = Curahan waktu kerja suami pada usahatani kakao rakyat (jam/tahun)
- CKSN = Curahan waktu kerja suami pada selain usahatani (jam/tahun)
- BTK = Biaya tenaga kerja (Rp/tahun)
- JAK = Jumlah anggota keluarga (jiwa)
- PDKU = Pendapatan usahatani kakao (Rp/tahun)
- USU = Usia suami (tahun)

Curahan waktu kerja istri pada pada usahatani kakao rakyat

$$CKIU = d_0 + d_1 CKIN + d_2 BTK + d_3 PNPG + \mu_3 \dots \dots \dots (5)$$

Tanda parameter dugaan yang diharapkan (hipotesis) adalah : $c_1 < 0$; $c_2, c_3 > 0$
dimana :

- CKIU = Curahan waktu kerja istri pada usahatani kakao rakyat (jam/tahun)
- CKIN = Curahan waktu kerja istri pada selain usahatani kakao (jam/tahun)
- BTK = Biaya tenaga kerja (Rp/tahun)
- PNPG = Pengeluaran non pangan rumah tangga (Rp/tahun)

Curahan waktu kerja keluarga pada usahatani kakao rakyat

$$CKKU = CKSU + CKIU \dots \dots \dots (6)$$

dimana :

- CKKU = Curahan waktu kerja keluarga pada usahatani kakao rakyat (jam/tahun)
- CKSU = Curahan waktu kerja suami pada usahatani kakao rakyat (jam/tahun)
- CKIU = Curahan waktu kerja istri pada usahatani kakao rakyat (jam/tahun)

3. Blok Pendapatan

Pendapatan Rumah Tangga dari Usahatani Kakao

$$PDKU = e_0 + e_1 PKAO + e_2 PROD + e_3 JTKP + e_3 BPU + \mu_5 \dots \dots \dots (7)$$

dimana :

- PDKU = Pendapatan rumah tangga dari usahatani kakao rakyat (Rp/tahun)
- PROD = Produksi usahatani kakao rakyat (Kg/tahun)
- PKAO = Harga jual kakao rakyat (Rp/Kg)

JTKP = Jumlah tanaman kakao yang masih produktif (pohon)

BPU = Biaya produksi usahatani kakao rakyat (Rp/tahun)

Pendapatan Rumah Tangga Selain dari Usahatani Kakao

$$PDKN = f_0 + f_1 CKKN + f_2 USU + f_3 IPS + \mu_6 \dots \dots \dots (8)$$

dimana :

PDKN = Pendapatan rumah tangga dari selain usahatani kakao (Rp/tahun)

CKKN = Curahan kerja keluarga selain pada usahatani kakao (HOK)

USU = Usia suami (tahun)

IPS = Investasi pada kesehatan (Rp/tahun)

Pendapatan Total Rumah Tangga

$$PDTK = PDKU + PDKN \dots \dots \dots (9)$$

dimana :

PDTK = Pendapatan total rumah tangga (Rp/tahun)

PDKU = Pendapatan rumah tangga dari usahatani (Rp/tahun)

PDKN = Pendapatan rumah tangga dari nonusahatani (Rp/tahun).

4. Pengeluaran Rumah Tangga

Pengeluaran Pangan Rumah Tangga

$$PPANG = g_0 + g_1 PNKU + g_2 JAK + g_3 PNPG + g_4 JAK + g_5 JAS + g_6 TAB + \mu_7 \dots \dots \dots (10)$$

dimana :

PPANG = Pengeluaran pangan rumah tangga (Rp/tahun)

PNKU = Penerimaan rumah tangga dari usahatani kakao rakyat (Rp/tahun)

JAK = Jumlah anggota keluarga (jiwa)

PNPG = Pengeluaran non pangan rumah tangga (Rp/tahun)

JAS = Jumlah anak sekolah (jiwa)

TAB = Tabungan (Rp/tahun)

Pengeluaran Non Pangan Rumah Tangga

$$PNPG = h_0 + h_1 PDTK + h_2 JAS + h_3 IPD + h_6 TAB + \mu_8 \dots \dots \dots (11)$$

dimana :

PNPG = Pengeluaran non pangan rumah tangga (Rp/tahun)

PDTK = Pendapatan total rumah tangga (Rp/tahun)

JAS = Jumlah anak sekolah (jiwa)

IPD = Investasi pendidikan (Rp/tahun)

TAB = Tabungan (Rp/tahun)

Pendapatan Total Rumah Tangga

$$PDTK = PDKU + PDKN \dots \dots \dots (12)$$

dimana :

PDTK = Pendapatan total rumah tangga (Rp/tahun)

PDKU = Pendapatan rumah tangga dari usahatani (Rp/tahun)

PDKN = Pendapatan rumah tangga dari nonusahatani (Rp/tahun).

Model ekonomi rumah tangga petani kakao rakyat yang telah dirumuskan terdiri dari 12 persamaan dimana $K = 28$, $G = 12$, dan $M = 6$, maka $(K - M) > (G - 1)$. Berdasarkan kriteria *order condition*, maka dapat disimpulkan bahwa setiap persamaan struktural yang terdapat dalam model adalah *over identified*. Berdasarkan hasil identifikasi tersebut maka model ekonomi perdagangan gula diestimasi dengan 2SLS. Pendugaan para-meter model dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer *Statistical Analysis Sistem* (SAS). Faktor-faktor variabel yang berpengaruh dianalisis dengan tingkat signifikan sampai tingkat $\alpha < 10$ persen dengan uji-t satu arah (one-tail).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model ekonomi rumah tangga petani Kakao di Kecamatan Bakung dilakukan dengan system persamaan simultan yang terdiri dari 8 persamaan struktural dan 4 persamaan identitas. Hasil pendugaan dilakukan terhadap persamaan struktural yang hasil pendugaan parameternya disajikan pada setiap blok pembahasan. Model yang disajikan dalam bagian ini sudah mengalami respesifikasi model dengan harapan diperoleh model yang relatif dapat memuaskan baik dari kriteria

ekonomi maupun statistik dan dapat menggambarkan baik secara teori maupun empiris. Interpretasi hasil pendugaan parameter menggunakan asumsi *ceteris paribus* atau variabel lain dianggap tetap (konstan).

1. Blok Persamaan Produksi

Kegiatan produksi yang dilakukan oleh rumah tangga petani kakao pada model ekonomi rumah tangga kakao hanya difokuskan pada komoditas kakao. Adapun persamaan yang menyusun perilaku produksi rumah tangga petani kakao terdiri dari 2 persamaan struktural dan 1 persamaan identitas. Persamaan struktural terdiri dari persamaan luas areal kakao (ARKO) dan persamaan produktivitas kakao (YKAK). Sedangkan yang menjadi persamaan identitas adalah persamaan produksi kakao (PROD).

a. Areal Pertanaman Kakao

Salah satu sumberdaya penting dalam ekonomi rumah tangga petani kakao adalah luas areal pertanaman. Banyak faktor yang mempengaruhi penggunaan luas areal kakao. Hasil pendugaan terdapat persamaan luas areal kakao (ARKO) dapat dilihat pada Tabel 1. Tanda pada semua parameter dugaan telah sesuai dengan yang diharapkan.

Tabel 1. Hasil Pendugaan Parameter Persamaan Luas Areal Pertanaman Kakao di Kabupaten Blitar, Tahun 2018

Variabel	Parameter Dugaan	Nilai t	Pr> t	Label
Intercept	0,37853	0,71	0,4819	Intercept
PDKU	7,65E-09	1,45	0,1571	Pendapatan usahatani
RPOPEs	-1,55739	-0,15	0,8827	Rasio harga pupuk ponska dan pestisida
PNKP	-6,47E-09	-2,58	0,0143	Penerimaan usahatani kelapa
JTKP	0,00119	6,42	<.0001	Jumlah tanaman kakao yang masih produktif
Prob > F : <.0001	R ² : 0,6678			

Penerimaan usahatani kelapa mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap taraf nyata kurang dari 5 persen. Hal tersebut menunjukkan bahwa penerimaan usahatani kelapa mempengaruhi keputusan petani dalam menambah maupun mengurangi luas areal pertanaman kakaonya. Semakin tinggi penerimaan petani dari komoditas kelapa maka petani akan beralih menanam komoditas kelapa dibandingkan memperluas areal tanam untuk komoditas kakao. Demikian juga dengan jumlah tanaman kakao produktif yang mempunyai pengaruh positif dan signifikan pada taraf nyata 5 persen. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak jumlah tanaman kakao produktif yang diusahakan oleh petani semakin merangsang minat petani untuk semakin meningkatkan luas areal pertanaman kakaonya.

Selanjutnya parameter dugaan pendapatan usahatani kakao dan rasio harga pupuk ponska terhadap harga pestisida mempunyai tanda yang sesuai namun mempunyai pengaruh tidak nyata. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan dan rasio harga pupuk terhadap pestisida tidak memberikan pengaruh terhadap keputusan petani dalam penggunaan luas areal pertanaman kakao.

b. Produktivitas Tanaman Kakao

Indikator yang bisa digunakan untuk mengukur nilai keberhasilan pengelolaan pada budidaya pertanian adalah produktivitas. Masih rendahnya produktivitas tanaman kakao di Indonesia disebabkan oleh kurang sesuainya lahan yang digunakan untuk penanaman kakao (Tjahjana, E.B., Supriadi, H., and Rokhmah, 2014). Hasil pendugaan terdapat persamaan produktivitas tanaman kakao (YKAK) dapat dilihat pada Tabel 2. Tanda pada semua parameter dugaan telah sesuai dengan yang diharapkan.

Jumlah pupuk organik yang diberikan mempunyai pengaruh positif dan signifikan pada taraf nyata kurang dari 5 persen. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak pupuk organik yang diberikan akan meningkatkan produktivitas kakao. Demikian juga dengan jumlah pupuk anorganik

yang diberikan mempunyai pengaruh negatif dan signifikan pada taraf nyata kurang dari 5 persen. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak pupuk anorganik yang diberikan akan menurunkan produktivitas kakao. Selanjutnya yang juga berpengaruh nyata pada taraf nyata kurang dari 5 persen adalah variabel dummy pelatihan yang mempunyai pengaruh positif. Petani yang mengikuti pelatihan mempunyai kecenderungan produktivitas yang semakin meningkat.

Tabel 2. Hasil Pendugaan Parameter Persamaan Produktivitas Tanaman Kakao di Kabupaten Blitar, Tahun 2018

Variabel	Parameter Dugaan	Nilai t	Pr> t	Label
Intercept	1947,728	1,17	0,251	Intercept
CKIU	1,962261	1,15	0,2573	Curahan kerja istri pada usahatani kakao
PPON	-0,85199	-1,13	0,2654	Harga ponska
PKO	0,510331	11,03	<.0001	Jumlah pupuk organik
PKA	-0,66866	-3,31	0,0023	Jumlah pupuk anorganik
JPS	-0,67526	-0,04	0,9694	Jenjang pendidikan suami
DPL	282,1297	2,27	0,0301	Dummy pelatihan
Prob > F : <.0001		R ² : 0,82945		

Sedangkan variabel curahan kerja istri pada usahatani kakao, harga ponska dan jenjang pendidikan suami memiliki tanda yang sesuai namun tidak berpengaruh nyata. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut tidak mempengaruhi produktivitas kakao.

2. Blok Curahan Waktu Kerja

a. Curahan Tenaga Kerja Suami pada Usahatani Kakao

Kegiatan usahatani kakao di Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar diusahakan oleh tenaga kerja yang berasal dari dalam keluarga petani sendiri dan tenaga kerja yang berasal dari luar keluarga petani. Curahan tenaga kerja suami pada usahatani kakao merupakan perkalian antara jam kerja dan hari kerja suami dalam budidaya kakao dalam satuan HOK. Hasil pendugaan terdapat persamaan curahan tenaga kerja suami pada usahatani kakao dapat dilihat pada Tabel 3.. Tanda pada semua parameter dugaan telah sesuai dengan yang diharapkan.

Tabel 3. Hasil Pendugaan Parameter Persamaan Curahan Kerja Suami pada Usahatani Kakao di Kabupaten Blitar, Tahun 2018

Variabel	Parameter Dugaan	Nilai t	Pr> t	Label
Intercept	204,9034	2,97	0,0054	Intercept
CKSN	-0,79866	-5,26	<.0001	Curahan kerja suami pada selain usahatani kakao
BTK	0,000078	1,06	0,2966	Biaya tenaga kerja
JAK	0,391181	0,05	0,9594	Jumlah anggota keluarga
PDKU	9,59E-07	1,04	0,3062	Pendapatan usahatani kakao
USU	-0,27891	-0,34	0,7396	Usia suami
Prob > F : 0,0004		R ² : 0,3985		

Variabel curahan kerja suami pada selain usahatani kakao mempunyai pengaruh negatif dan signifikan pada taraf nyata kurang dari 5 persen. Semakin tinggi curahan kerja suami pada selain usahatani kakao maka semakin rendah curahan kerja suami pada usahatani kakao. Karakteristik petani pada usahatani kakao selain mengusahakan lahan pertaniannya sendiri juga melakukan kegiatan ekonomi lain selain usahatani kakao seperti berdagang, beternak, menjadi aparatur pemerintahan, guru, dll. Petani yang memiliki aktivitas diluar usahatani kakao tidak akan banyak berkontribusi pada usahatani kakao. Mayoritas dari petani menggunakan tenaga kerja luar keluarga.

Biaya tenaga kerja, jumlah anggota keluarga, pendapatan pada usahatani kakao dan usia suami memiliki tanda yang sesuai namun tidak berpengaruh nyata. Senada dengan penelitian Sahara (2010)

dimana biaya tenaga. Hal ini menunjukkan bahwa keempat variabel tersebut tidak mempengaruhi curahan kerja suami pada usahatani kakao. Nilai R square yang kurang dari 50 persen menunjukkan bahwa sebesar 60,15 persen persamaan curahan kerja suami pada usahatani kakao di Kabupaten Blitar dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

b. Curahan Tenaga Kerja Istri pada Usahatani Kakao

Curahan tenaga kerja istri pada usahatani kakao merupakan perkalian antara jam kerja dan hari kerja istri dalam budidaya kakao dalam satuan HOK. Hasil pendugaan terdapat persamaan curahan tenaga kerja luar keluarga pada usahatani kakao dapat dilihat pada Tabel 4. Tanda pada semua parameter dugaan telah sesuai dengan yang diharapkan.

Tabel 4. Hasil Pendugaan Parameter Persamaan Curahan Kerja Istri pada Usahatani Kakao di Kabupaten Blitar, Tahun 2018

Variabel	Parameter Dugaan	Nilai t	Pr> t	Label
Intercept	75,08004	2,37	0,0234	Intercept
CKIN	-3,23E-01	-3,72	0,0007	Curahan waktu kerja istri pada selain usahatani kakao
BTK	0,000122	1,82	0,0778	Biaya tenaga kerja
PNPG	1,03E-06	0,69	0,497	Pengeluaran non pangan rumah tangga
Prob > F : 0,0005		R ² : 0,293		

Curahan waktu kerja istri pada selain usahatani kakao mempunyai pengaruh negatif dan signifikan pada taraf nyata kurang dari 5 persen. Hal ini menunjukkan semakin meningkat curahan waktu kerja istri pada usahatani kakao maka akan menurunkan curahan waktu kerja istri pada usahatani kakao. Istri petani yang disibukkan dengan pekerjaan lain diluar usahatani kakao cenderung tidak akan banyak mencurahkan tenaganya pada usahatani kakao. Demikian sebaliknya. Variabel lain yang juga mempunyai pengaruh nyata pada taraf nyata kurang dari 10 persen adalah biaya tenaga kerja. Biaya tenaga kerja mempunyai pengaruh positif, dimana semakin tinggi biaya tenaga kerja yang dikeluarkan untuk usahatani kakao maka akan semakin meningkatkan curahan waktu kerja istri pada usahatani kakao. Namun sebaliknya pengeluaran non pangan rumah tangga mempunyai pengaruh positif namun tidak berpengaruh nyata. Hal ini berarti pengeluaran rumah tangga tidak mempengaruhi curahan kerja istri pada usahatani kakao. Nilai R square yang kurang dari 50 persen menunjukkan bahwa sebesar 70,7 persen persamaan curahan kerja istri pada usahatani kakao di Kabupaten Blitar dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

3. Blok Pendapatan Rumah Tangga Petani

a. Pendapatan Rumah Tangga Petani dari Usahatani Kakao

Hasil pendugaan pendapatan rumah tangga dari usahatani kakao ditunjukkan pada Tabel 5. Semua tanda parameter dugaan telah sesuai dengan yang diharapkan.

Tabel 5. Hasil Pendugaan Parameter Persamaan Pendapatan Usahatani Kakao di Kabupaten Blitar, Tahun 2018

Variabel	Parameter Dugaan	Nilai t	Pr> t	Label
Intercept	-5587992	-8,55	<.0001	Intercept
PKAO	254,3167	8,16	<.0001	Harga jual kakao
PROD	21164,86	192,32	<.0001	Produksi kakao
JTKP	1164,197	4,3	0,0001	Jumlah tanaman kakao produktif
BPU	-0,96514	-49,23	<.0001	Biaya usahatani kakao
Prob > F : <0,0001		R ² : 0,9996		

Pada persamaan pendapatan usahatani kakao semua variabel berpengaruh secara signifikan pada taraf nyata kurang dari 5 persen. Harga jual kakao berpengaruh positif terhadap pendapatan usahatani kakao di Kabupaten Blitar. Semakin tinggi harga jual kakao yang diterima oleh petani maka akan semakin tinggi pendapatan petani dari usahatani kakao. Mayoritas biji kakao yang dijual oleh petani di Kabupaten Blitar adalah biji kakao unfermented. Petani tidak menghasilkan biji kakao dengan kualitas well fermented dikarenakan petani ingin mendapatkan uang dengan cepat dan selisih harga antara biji kakao well fermented dan unfermented tidak begitu signifikan. Kebiasaan petani yang terjadi di Kabupaten Luwu juga demikian, dimana biji kakao dengan kadar air 20% sampai 30% turut menjadi faktor utama rendahnya nilai jual biji kakao yang hanya biasa dihargai Rp18.000 sampai Rp25.000 per kilogram oleh pengecer atau pedagang (Hastuty, 2016).

Variabel produksi kakao berpengaruh secara positif terhadap usahatani kakao. Semakin tinggi produksi kakao maka semakin meningkat pendapatan yang diterima oleh petani. Terlebih hal ini didukung dengan hasil sebelumnya dimana jika harga jual meningkat maka pendapatan petani kakao akan meningkat. Selanjutnya variabel yang juga berpengaruh secara nyata adalah jumlah tanaman kakao produktif. Semakin meningkat jumlah tanaman kakao produktif yang masih dapat menghasilkan buah maka akan meningkatkan pendapatan petani dari usahatani kakaonya. Sebaliknya biaya usahatani kakao mempunyai pengaruh negatif namun juga signifikan pada taraf nyata kurang dari 5 persen. Hal ini sejalan dengan penelitian Indah dimana alokasi biaya produksi memegang porsi paling tinggi dalam usahatani kakao yaitu 72,24 persen (Indah, 2015). Hal ini berarti semakin tinggi biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani maka akan semakin rendah pendapatan dari usahatani kakao yang diterima oleh petani.

b. Pendapatan Rumah Tangga Selain dari Usahatani Kakao

Petani kakao di Kabupaten Blitar tidak hanya bekerja tunggal sebagai petani kakao. Sebagian besar dari mereka mempunyai pekerjaan yang lain seperti menjadi guru, pedagang, peternak dan aparat pemerintahan desa. Adapun hasil pendugaan parameter terhadap pendapatan rumah tangga selain dari usahatani kakao dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Pendugaan Parameter Persamaan Pendapatan Selain dari Usahatani Kakao di Kabupaten Blitar, Tahun 2018

Variabel	Parameter Dugaan	Nilai t	Pr> t	Label
Intercept	-1,13 x 10 ⁷	-0,61	0,5439	Intercept
CKKN	3,36 x 10 ⁴	1,07	0,2904	Curahan kerja keluarga selain pada usahatani kakao
USU	309935,5	1,02	0,3135	Usia suami
IPS	13,20447	3,13	0,0034	Investasi pada kesehatan
Prob > F : 0,0022		R ² : 0,329		

Investasi kesehatan mempunyai pengaruh positif dan signifikan pada taraf nyata kurang dari 5 persen terhadap pendapatan rumah tangga selain dari usahatani kakao. Nilai parameter dugaan 13,20447 artinya jika investasi pada kesehatan meningkat Rp 1 maka akan meningkatkan pendapatan rumah tangga selain dari usahatani kakao sebesar Rp 13,20447. Dengan kata lain rumah tangga petani akan meningkatkan usaha-usaha selain dari usahatani kakao untuk meningkatkan pendapatannya. Hal ini sejalan dengan penelitian Barokah,dkk yang menyatakan bahwa tingginya konsumsi rumah tangga petani untuk kesehatan (9,73%) mengisyaratkan mulai tumbuhnya kesadaran petani untuk menyiapkan generasi yang sehat dan berpendidikan (Barokah, Masyhuri, Waluyati, & Hartono, 2015).

4. Blok Pengeluaran Rumah Tangga Petani

a. Pengeluaran Pangan pada Rumah Tangga Petani Kakao

Hasil pendugaan terdapat persamaan pengeluaran pangan rumah tangga petani kakao dapat dilihat pada Tabel 7. Tanda pada semua parameter dugaan telah sesuai dengan yang diharapkan.

Variabel yang berpengaruh nyata dengan taraf nyata kurang dari 10 persen terhadap pengeluaran pangan rumah tangga petani adalah jumlah anak sekolah. Semakin banyak jumlah anak sekolah maka semakin meningkat pengeluaran pangan rumah tangga petani. Variabel penerimaan rumah tangga dari usahatani kakao, jumlah anggota keluarga dan pengeluaran non pangan serta tabungan mempunyai tanda parameter yang sesuai dengan harapan namun tidak berpengaruh secara nyata terhadap pengeluaran pangan rumah tangga dari usahatani kakao.

Tabel 7. Hasil Pendugaan Parameter Pengeluaran Pangan Rumah Tangga Petani Kakao di Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar, Tahun 2018

Variabel	Parameter Dugaan	Nilai t	Pr> t	Label
Intercept	3.753.112	3,59	0,001	Intercept
PNKU	0,021778	1,17	0,2485	Penerimaan rumah tangga dari usahatani kakao
JAK	194598,2	1,28	0,208	Jumlah anggota keluarga
PNPG	0,061373	0,63	0,5304	Pengeluaran non pangan rumah tangga
JAS	1.003.126	2,03	0,0502	Jumlah anak sekolah
TAB	-0,50217	-1,16	0,2533	Tabungan
Prob > F : <0,0001		R ² : 0,779		

b. Pengeluaran Non Pangan pada Rumah Tangga Petani Kakao

Hasil pendugaan terdapat persamaan pengeluaran non pangan rumah tangga petani kakao dapat dilihat pada Tabel 8. Tanda pada semua parameter dugaan telah sesuai dengan yang diharapkan.

Tabel 8. Hasil Pendugaan Parameter Persamaan Pengeluaran Non Pangan pada Rumah Tangga Petani Kakao di Kabupaten Blitar, Tahun 2018

Variabel	Parameter Dugaan	Nilai t	Pr> t	Label
Intercept	7.166.380	11,11	<.0001	Intercept
PDTK	0,021042	2,32	0,0264	Pendapatan total rumah tangga
JAS	2.732.074	6,4	<.0001	Jumlah anak sekolah
IPD	1,055523	5,92	<.0001	Investasi pendidikan
TAB	-1,1105	-1,92	0,0636	Tabungan
Prob > F : <0,0001		R ² : 0,9537		

Persamaan pengeluaran non pangan rumah tangga mempunyai nilai R square 0,9537 yang artinya sebesar 95,37 persen persamaan pengeluaran non pangan rumah tangga petani dipengaruhi oleh variabel pendapatan total rumah tangga, jumlah anak sekolah, investasi pendidikan dan tabungan, sedangkan sisanya sebesar 6,43 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar model. Variabel pendapatan total rumah tangga mempunyai pengaruh positif dan signifikan pada taraf nyata kurang dari 5 persen. Peningkatan pendapatan total rumah tangga akan diiringi dengan peningkatan pengeluaran non pangan rumah tangga. Hal ini sejalan dengan teori ekonomi yang menyatakan bahwa setiap peningkatan pendapatan akan diiringi dengan peningkatan pengeluaran, khususnya pada non pangan.

Jumlah anak sekolah juga mempunyai pengaruh positif dan berpengaruh secara signifikan pada taraf nyata kurang dari 5 persen terhadap pengeluaran non pangan. Semakin tinggi jumlah anak yang bersekolah maka akan semakin meningkat pengeluaran non pangan rumah tangga. Investasi pendidikan juga berpengaruh positif terhadap pengeluaran non pangan rumah tangga. Semakin tinggi investasi pendidikan yang dikeluarkan oleh rumah tangga petani maka akan semakin tinggi pula pengeluaran non pangan yang dikeluarkan oleh rumah tangga petani.

Selanjutnya, variabel tabungan berpengaruh secara negatif dan signifikan pada taraf nyata

kurang dari 10 persen. Hal ini sejalan dengan penelitian Norfahmi, dimana tabungan juga berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap konsumsi non pangan (Norfahmi, Kusnadi, Nurmawati, & Winandi, 2017). Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkat tabungan yang dimiliki oleh rumah tangga petani semakin menurunkan pengeluaran non pangan yang dikeluarkan oleh rumah tangga petani. Kecenderungan rumah tangga petani adalah menyimpan sebagian pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usahatani kakao dan tidak dibelanjakan secara berlebihan untuk pengeluaran non pangan.

KESIMPULAN

Pendapatan dari usahatani kakao dan jumlah tanaman kakao produktif berpengaruh positif dan signifikan terhadap luas areal pertanaman kakao. Penggunaan pupuk organik dan anorganik serta adanya pelatihan yang diikuti oleh petani juga menjadi faktor yang mempengaruhi produktivitas kakao petani di Kabupaten Blitar. Curahan kerja suami pada usahatani kakao di Kabupaten Blitar dipengaruhi secara negatif dan signifikan oleh curahan kerja suami pada selain usahatani kakao, sedangkan curahan kerja istri pada usahatani kakao dipengaruhi secara negatif dan signifikan oleh curahan kerja istri selain usahatani kakao dan dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh biaya tenaga kerja. Harga kakao, produksi, jumlah tanaman kakao produktif dan biaya usahatani berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan usahatani kakao. Sedangkan pendapatan selain usahatani kakao dipengaruhi secara signifikan oleh investasi biaya pendidikan. Pengeluaran pangan rumah tangga petani dipengaruhi secara signifikan oleh jumlah anak sekolah. Sedangkan pengeluaran non pangan rumah tangga dipengaruhi secara signifikan oleh pendapatan total keluarga, jumlah anak sekolah, investasi pendidikan, dan tabungan. Hal penting yang dapat direkomendasikan dalam rangka meningkatkan pendapatan usahatani adalah sebaiknya petani melakukan proses fermentasi. Perlu ada penguatan lembaga agar *bargaining position* petani meningkat serta kebijakan pemerintah untuk mempercepat terbitnya aturan wajib fermentasi kakao.

DAFTAR PUSTAKA

- Barokah, U., Masyhuri, Waluyati, L. R., & Hartono, S. (2015). Perilaku Ekonomi Rumah Tangga Petani Lahan Kering Di Kabupaten Karanganyar. *JSEP (Journal of Social and Agricultural Economics)*, 8(2), 40–46. Retrieved from <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JSEP/article/view/2621>
- Departemen Perindustrian. (2007). Gambaran Sekilas Industri Kakao. *Departemen Perindustrian*. <https://doi.org/10.1038/18205>
- Ditjenbun. (2015). Statistik Perkebunan Indonesia. [Ditjenbun] Direktorat Jenderal Perkebunan.
- Hastuty, S. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Ibu Rumah Tangga pada Usaha Tani Kakao di Desa Padang Kamburi, Kecamatan Buton, Kabupaten Luwu. *Jurnal Perspektif*, 1(2), 82–89.
- Husin, L. (2013). *Penggunaan Model Rumah Tangga Petani untuk Mengkaji Perilaku Ekonomi Rumah Tangga Petani Kela Sawit di Sumatera Selatan*.
- Indah, P. N. (2015). Cocoa Farming and Analysis of Economic Community Farmers E State in East Java. *Journal of Economics and Sustainable Development*, 6(18), 14–21.
- Khaswarina, S. (2017). *Faktor Dominan yang Mempengaruhi Ekonomi Rumah Tangga Petani Karet di Desa Koto Damai Kabupaten Kampar*. 19(3), 199–205.
- Norfahmi, F., Kusnadi, N., Nurmawati, R., & Winandi, R. (2017). Analisis Curahan Kerja Rumah Tangga Petani pada Usahatani Padi dan Dampaknya terhadap Pendapatan Keluarga. *Jurnal Informatika Pertanian*, 26(1), 13–22.
- Nurhayati, Bakce, D., & Yusmini. (2010). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Ekonomi Rumah Tangga Petani Kakao di Kabupaten Kuantan Singingi. *Indonesian Journal of Agricultural (IJAE)*, 3, 97–119.
- Tjahjana, E.B., Supriadi, H., and Rokhmah, D. N. (2014). The Effect of Environment on Production and Quality of Cocoa. In Rubiyono, R. Harni, B. Martono, E. Wardiana, N. K. Izzah, & A. M. Hasibuan (Eds.), *Bunga Rampai : Inovasi Teknologi Bioindustri Kakao*. Bogor: IAARD Press.